

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi ialah suatu penyakit yang penambahan kasusnya berkembang secara eksponensial dibandingkan hari sebelumnya. Menurut *World Health Organization*, pandemi merupakan keadaan dimana terjadi penyebaran virus secara cepat diberbagai negara di dunia salah satunya Indonesia. Penyakit pemicu pandemi sudah menjadi masalah bersama di seluruh dunia. Menurut (Evi Hasim, 2020) pandemi yang telah menyebar di negara Indonesia mulai masuk pada 2 Maret 2020 dan sampai pada tanggal 29 Juli 2020, Indonesia telah melaporkan 104.432 kasus positif terbanyak di Asia Tenggara melampaui Filipina dan Singapura.

Upaya pemerintah untuk mencegah kenaikan kasus *Covid-19* yaitu dengan cara melakukan *social distancing*, *physical distancing*, penggunaan masker dan menyediakan *hand sanitizer*, meliburkan sekolah, kuliah dan menyediakan vaksinasi di berbagai wilayah yang berada di Indonesia. Pemerintah mengambil langkah kebijakan untuk menekan penularan *Covid-19* yang sangat cepat, diantaranya melalui penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), kebijakan tersebut merupakan strategi yang efektif dalam memutus persebaran Virus *Covid-19* di masyarakat (Nasruddin,2020).

Pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan dengan adanya pandemi *Covid-19* ( Andayani, 2021). Sektor dari UMKM pendapatan ekonomi dan tenaga kerja mengalami penurunan, salah satu UMKM yang mengalami penurunan pendapatan ekonomi yaitu pembuat industri sarung tenun goyor di daerah Pematang, Kabupaten Pematang dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah pengusaha sarung tenun goyor ATBM tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah	Persentase
2017	101 Pengusaha	19%
2018	106 Pengusaha	20%
2019	113 Pengusaha	21%
2020	104 Pengusaha	20%
2021	105 Pengusaha	20%

Sumber : Diskoperindag, 2020

Berdasarkan data Jumlah pengusaha sarung tenun goyor di Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang, dari tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah pengusaha sarung tenun goyor naik sampai 60% sebelum pandemi masuk ke Indonesia. Awal pandemi di tahun 2020 mengalami penurunan sampai 20% dikarenakan pengusaha yang mengalami sakit. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 20% di karenakan sudah normal, maka pengusaha sudah kembali memproduksi.

Jumlah produksi sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang dari tahun 2017-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah produksi sarung tenun goyor ATBM tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah	Presentase
2017	123 Ton	16%
2018	150 Ton	19%
2019	158 Ton	21%
2020	169 Ton	22%
2021	171 Ton	22%
Jumlah	771 Ton	100%

Sumber : Diskoperindag, 2022

Berdasarkan jumlah produksi sarung tenun goyor ATBM di kecamatan Taman, Kabupaten Pematang di tahun 2017 sampai 2019 jumlah pengusaha sarung tenun goyor naik sampai 56% sedangkan di tahun 2020 di awal pandemi mengalami kenaikan mencapai 22% dikarenakan belum begitu ketatnya peraturan dari pemerintah. Pada tahun 2021, mengalami kenaikan 22% dikarenakan adanya pandemi, ekspor dan impor yang dikurangi bahkan di berhentikan.

Pembuatan sarung tenun dengan motif beranekaragam yang terdapat di hampir seluruh wilayah Pulau. Ulos merupakan tenun berasal dari Batak, Songket merupakan tenun yang berasal dari Aceh, balapak merupakan tenun yang berasal dari Minangkabau dan Lurik merupakan tenun yang berasal dari Jawa. Sentral produksi kerajinan tenun yang berada di Jawa salah satunya yaitu berasal dari Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Kerajinan tenun ini mulai memproduksi dari tahun 1942 dan terus berkembang di masa-masa berikutnya. Pemerintahan sangat mendukung perkembangan sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara dikarenakan menambahkan perekonomian, mensejahterakan masyarakat, dan terlihat dengan adanya kebijakan yang mendorong agar masyarakat Wanarejan Utara berprofesi sebagai penenun. Menurut Sukiro dalam Wahyuniarso (2013) faktor-faktor produksi dapat dibedakan ke dalam 4 golongan berupa tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan. Hal tersebut merupakan faktor-faktor penting untuk membangun sebuah perusahaan (Sukirno & Sadono, 2002).

Sarung tenun goyor yang dimiliki daerah Kabupaten Pematang Jaya, memiliki ciri khas kain yaitu dari sarung tenun goyor dapat menyesuaikan cuaca kapan saja baik cuaca panas maupun dingin. Saat sarung dipakai pada cuaca dingin akan terasa hangat, namun apabila dipakai dalam keadaan cuaca panas maka akan terasa dingin. Permintaan sarung tenun goyor ATBM bukan hanya di dalam negeri saja, melainkan sudah mencapai tahap *ekspor*. Hampir semua produksi yang dibuat sudah dipasarkan secara *ekspor*. Masyarakat lebih suka di kirim ke luar negeri, karena di dalam negeri rendahnya daya beli terhadap sarung tenun goyor ATBM. Negara yang biasa di jadikan pemasaran *ekspor* yaitu Arab Saudi, Afrika, dan Jeddah. Menurut Minto Purnomo dalam Setiawati (2013) dari hasil wawancara dengan salah satu pengerajin sarung tenun goyor dengan Bapak Sukardi menambahkan bahwa, salah satu kendala pengerajin yaitu modal dikarenakan modal tergolong kecil maka mengalami kesulitan untuk mengerjakan, banyak diantara mereka yang meminjam ke saudara ataupun ke

tetangga. Modal adalah barang atau uang yang bersama faktor produksi lainnya menghasilkan barang baru yaitu hasil industri.

Sarung tenun goyor merupakan kain yang di buat dengan cara sederhana dengan bahan benang dengan cara menggabungkan benang secara horizontal dengan alat tenun bukan mesin. Kerajinan industri tenun merupakan hasil dari kerajinan seni budaya tradisional yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin yang di produksi secara turun-temurun. Pengetahuan menenun dan proses produksi di wariskan secara turun temurun dan bukan di dapatkan dari pendidikan formal. Kerajinan sarung tenun goyor dapat menambah pemasukan perekonomian di daerah tersebut, karena hampir setiap rumah dalam daerah tersebut menjadi pengusaha sarung tenun goyor.



Gambar 1. 1 Contoh sarung tenun goyor.

Desa Wanarejan Utara merupakan desa pembuat sarung tenun goyor di Kabupaten pemalang. Pembuat sarung tenun goyor di Desa Wanarejan Utara masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) walaupun sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana terjadi suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin (Fonna, 2019). Namun, tenun sarung goyor merupakan warisan yang diberikan oleh keluarga secara turun temurun, menurut sejarah sarung goyor dimulai produksinya dari tahun 1957 sampai saat ini. Masyarakat kecamatan Taman mayoritas berpenduduk muslim maka dari itu, sarung tenun goyor merupakan kebutuhan primer di masyarakat sekitar.

Menurut latar belakang yang berada diatas yang akan di teliti “Analisis Dampak Pandemi Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Pengusaha Industri kecil Sarung Tenun Goyor Di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pandemi *Covid-19* terhadap sosial-ekonomi pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana strategi bertahan pengusaha sarung tenun goyor ATBM selama masa pandemi *Covid-19* di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dampak pandemi *Covid-19* terhadap sosial-ekonomi pengusaha sarung tenun goyor ATBM di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
2. Menganalisis strategi bertahan pengusaha sarung tenun goyor ATBM selama masa pandemi *Covid-19* di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akademis
  - a. Sebagai syarat kelulusan perkuliahan pembuat skripsi Fakultas Geografi untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  - b. Untuk mengembangkan ilmu yang sudah di dapat dari Fakultas Geografi untuk diri kita sendiri dan orang lain.
2. Masyarakat
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat mengetahui pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menghadapi di masa Pandemi agar bisa tetap memproduksi sarung tenun goyor ATBM.
  - c. Penelitian ini diharapkan bisa mempertahankan Ekonomi-Sosial bagi masyarakat yang memproduksi sarung tenun goyor ATBM.
3. Instansi
- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dan dapat juga digunakan sebagai referensi sumber belajar dalam menyusun tugas akhir.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1. Pandemi Covid-19**

*Covid-19* di tahun 2019 tepatnya di akhir tahun pada bulan Desember yang membuat masyarakat resah. *Covid-19* adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus *coronavirus* yang menyerang gangguan pernapasan, dari gejala yang ringan yaitu seperti flu, sampai infeksi paru-paru, penularan *Covid-19* bisa terjadi dari manusia ke manusia sangat terbatas. Hingga saat ini penularan *Covid-19* masih belum diketahui secara pasti. Banyak pendapat mengungkapkan penularannya dari hewan ke manusia karena banyak kasus yang muncul di Wuhan (Nunung, 2020). Pencegahan *Covid-19* yaitu dengan menjaga jarak, rajin mencuci tangan dengan sabun dan banyak *wastafel portable* yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintahan melakukan upaya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta memberitahukan masyarakat agar tetap di rumah saja. Munculnya *Covid-19* telah menarik perhatian global dan pada tanggal 30 Januari WHO telah menyatakan *Covid-19* sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Pasien *Covid-19* di Indonesia berawal dari suatu acara yang ada di Jakarta dimana penderita berkontak dengan seseorang yang berwarga negara asing (WNA) asal Jepang yang

tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

Pasien yang sudah terinfeksi *Covid-19* akan mempermudah proses penularan antar manusia yang disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien yang terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi *Covid-19* melalui hidung ataupun mulut. Selanjutnya Droplet masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (shereen *et al.*, 2020). Secara klinis virus SARS-CoV-2 pada manusia berawal dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian (Guan *et al.*, 2020).

Beberapa strategi vaksin yang sudah dikembangkan dan masih tahap perkembangan dan masih di uji coba untuk memutuskan rantai *Covid-19*, yang difokuskan dalam menemukan kasus yang aktif dan harus mengisolasi orang yang terinfeksi untuk mengurangi persebaran *Covid-19*.

## **2. Dampak *Covid-19* pada Sosial-Ekonomi**

Virus corona sangat berdampak terhadap berbagai sektor seperti pariwisata, perdagangan, pembisnis, industri dan masih banyak yang lainnya. Meluasnya *Covid-19* membuat keterpurukan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Honoatubun, 2020). Akibat adanya virus corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan. Hal ini sangat mempengaruhi pedagang yang tidak mempunyai penghasilan yang tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan tetap. Menurut Sri mulyani (2020) memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun

2020 akan menurun menjadi 2,3%, bahkan menjadi minus 0,4% dalam skenario terburuk, menteri keuangan RI menjelaskan bahwa pada bulan Januari sektor ekonomi terdampak adalah pariwisata, sekarang bulan April telah merambah hingga pada sektor industri pengolahan dan kemudian sektor ekonomi usaha kecil. Salah satu sektor ekonomi yang sangat terdampak parah yaitu industri kecil seperti sarung tenun goyor, dimana proses produksi sarung tenun goyor mengalami penurunan yang drastis. Sektor usaha lainnya juga sangat terdampak yaitu perikanan, peternakan, pertanian, pengolahan dan perdagangan karena adanya virus corona.

Virus *Covid-19* dapat menekan skala kesejahteraan pedagang dan pekerja yang memiliki gaji rendah pada usaha skala besar dan menengah ke tingkat yang lebih rendah. Nama dan alamat dari masyarakat rentan tersebut (mencakup 40% jumlah penduduk Indonesia) direkam dalam data terpadu kesejahteraan nasional sebagai dasar penentuan sasaran dari berbagai program penganggulangan masalah kesejahteraan sosial nasional dan daerah (TNP2K, 2011).

### **3. Dampak *Covid-19* dalam penghasilan penjualan**

*Covid-19* sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan ekonomi yang mengalami kerugian bagi masyarakat yang mempunyai sektor industri atau pengusaha. Mengalami penurunan penjualan yang pengeluarannya sama seperti tidak adanya pandemi karena adanya rutinan gaji karyawan, pengaman, pembayaran kebutuhan dan sebagainya. Kebijakan pemerintah di karenakan adanya *lockdown* mengakibatkan dampak ekonomi masyarakat Indonesia juga menurun.

Menurut (Kurniawan et al., 2020) mengurangi dampak adanya *Covid-19* agar perekonomian masyarakat tetap stabil langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan lingkungan agar bersih dan sehat untuk mencegah adanya virus *Covid-19*.
- b. Masyarakat yang mengalami penurunan ekonomi sebaiknya di bentuk dengan memberikan bantuan berupa uang atau sembako untuk bertahan hidup karena adanya virus *Covid-19*.
- c. Masyarakat di kasih masukan agar tahu bahaya nya virus *Covid-19* dan memberikan wawasan bekal bagi masyarakat yang ingin mempunyai usaha online.

#### **4. Industri**

Industri adalah suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai laba yang maksimal, menggunakan tujuan buat membentuk kesejahteraan masyarakat. Banyaknya industri yang tumbuh pada daerah pedesaan, bisa memajukan daerah pedesaan bagi perekonomian yang bisa menaruh pengaruh terhadap pembangunan pada daerah pedesaan, lapangan pekerjaan baru yang sanggup menyerap energi kerja dan bisa mempertinggi pendapatan bagi masyarakat yang bekerja pada daerah perindustrian, (Ariska, 2018) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi hakekatnya terletak pada serangkaian kebijaksanaan usaha yang memiliki tujuan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengarahkan secara merata bagian. Salah satu upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi yaitu dengan cara membangun sektor industri yang luas sebagai upaya untuk membenahi sistem ekonomi dalam jangka panjang, dengan begitu komponen pembangunan di sektor industri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pembangunan (Agustin *et al.*, 2018). Industri dapat memberikan dampak yang baik untuk perkembangan perekonomian yang ada di setiap lokasi perindustrian dan memperkerjakan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Industri menaruh peran bisnis mikro kecil menengah sangat penting pada pembangunan ekonomi terutama pada perekonomian di desa yang mengacu dalam industri yang berada di rumah tangga yang memberikan suatu dampak lebih baik dalam menambah perekonomian pedesaan. UU No.3 tahun (2014) Industri yaitu semua bentuk aktivitas ekonomi termasuk jasa industri dimana menurut adanya aktivitas ekonomi memanfaatkan asal daya produksi atau bahan baku sehingga barang yang di hasilkan mempunyai nilai dan manfaat lebih tinggi.

Badan Pusat Statistika (BPS), mengelompokan industri ke dalam empat kategori sesuai jumlah tenaga kerja yang bekerja di dalam perusahaan yaitu

- a. Industri besar mencapai 100 lebih orang, tenaga kerja
- b. Industri sedang mencapai 20-99 orang, tenaga kerja
- c. Industri Kecil mencapai 5-19 orang, tenaga kerja
- d. Rumah tangga ( Industri mikro) mencapai 1-4 orang, tenaga kerja.

#### **5. Strategi 4 P *Product* (Produksi), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi)**

Produk menurut (Kotler, 2002 dalam Daryanto, 2019) yaitu sesuatu yang ditawarkan kedalam pasar untuk diperhatikan dimiliki, dipakai, atau konsumsi, sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Perusahaan harus bisa beradaptasi untuk meraih keunggulan yang bisa di persaingkan untuk memperluas basis pasar lokal.

Harga menurut (Kotler, dan Amstrong, 2013 dalam Daryanto, 2019) yaitu sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa, sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk menukarkan dengan keuntungan untuk memperoleh barang dan jasa.

Tempat menurut (Tjiptono, 2006 dalam Daryanto, 2019) yaitu bahwa lokasi fasilitas jasa merupakan salah satu faktor krusial yang berpengaruh

terhadap kesuksesan suatu jasa, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial penyediaan jasa.

Promosi menurut (Tanton, dalam Suyanto, 2013 dan dalam Daryanto, 2019) yaitu unsur dalam bauran-bauran pemasaran perusahaan digunakan untuk memberitahu, membujuk, dan meningkatkan tentang produk pada suatu perusahaan. Bentuk komunikasi pemasaran yang menyebarkan informasi, membujuk dan meningkatkan sasaran pasar agar produk bisa di terima dengan baik.

## **6. Sarung Tenun Goyor**

Sarung tenun goyor merupakan sarung yang di buat dengan tangan, tanpa menggunakan alat canggih. sarung tenun goyor ini salah satu sarung tradisional yang berada di Indonesia tepatnya di desa Wanarejan Utara yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya. Sarung tenun goyor merupakan kerajinan tangan tradisional, kerajinan tenun adalah kerajinan yang di kerjakan dengan alat bantu tenun tradisional yang merupakan benang dimasukan ke dalam benang pakan secara melintang pada benang lungsi (Rosiviana, 2013). Kerajinan tenun merupakan salah satu kebudayaan yang berada di Indonesia. Sarung tenun goyor merupakan hasil dari turun temurun warisan yang diberikan oleh keluarganya. Sejarah sarung tenun goyor sudah mulai diproduksi dari sebelum tahun 1957 dan sampai sekarang masih di produksi letaknya di desa Wanarejan Utara. Sarung tenun goyor diliat dari sejarah yang merupakan untuk menambahkan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang berada di desa Wanarejan Utara.

Sarung tenun goyor yang di hasilkan di desa Wanarejan Utara yaitu memiliki 2 jenis yaitu kasaran yang merupakan sarung bermotif besar dan halusan merupakan sarung tenun bermotif kecil. Sarung tenun goyor juga bisa di liat perbedaannya melalui segi pasarannya, sarung tenun goyor kasaran harganya tidak lebih tinggi di bandingkan harga sarung tenun goyor halusan,

proses pembuatan sarung tenun goyor halusan sangat rumit dan sangat membutuhkan waktu yang lebih lama. Proses pembuatan sarung juga mengandalkan cuaca yang bisa menjadikan proses produksi memakan waktu yang lama. Strategi pengembangan usaha merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya suatu industri yang diperlukan guna mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan industri secara efektif dan efisien (Hidayat, 2014). Sarung tenun goyor berdasarkan hasil pembicaraan dari kepala desa Wanarejan Utara, peminat sarung tenun goyor bukan hanya di Indonesia saja, bahkan meluas ke berbagai negara yaitu Saudi Arabian, Mesir, Pakistan, Yaman dan Jedah. Di Indonesia banyak yang minat yaitu Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Dki Jakarta, Kota Tegal, dan Kabupaten Tegal.

Kabupaten Pemalang memiliki desa yang perekonomiannya sangat maju yaitu Desa Wanarejan Utara, di tahun 2003 Wanarejan Utara tidak memiliki industri sedang, dan pada tahun 2017 memiliki 155 industri sedang dan pada tahun 2003 industri kecil memiliki jumlah 37 unit yang mengalami peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2017 dengan memiliki jumlah 300 unit industri. Kegiatan industri ini sebagian besar ditopang oleh industri kerajinan sarung tenun goyor ( Data Badan Pusat Statistik kabupaten Pemalang tahun 2003 – 2017).

## **7. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu salah satu tenaga kerja untuk memproduksi di suatu unit usaha untuk dapat sesuai dengan kebutuhan usaha itu sendiri agar mengembangkan perekonomian dalam jangka panjang. Menurut (Sukirno, 2005) tenaga kerja mempunyai keahlian dan pendidikannya, ada tiga golongan yang bisa di bedakan yaitu :

- a. Tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan atau bisa di bilang wawasannya rendah dan tidak ada keahlian di suatu bidangnya bisa di sebut sebagai tenaga kerja kasar.
- b. Tenaga kerja yang memiliki keahlian yang mengikuti pelatihan atau pengalaman kerja contohnya montir dan lain-lain bisa di sebut tenaga kerja terampil.
- c. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan mempunyai keahlian di bidangnya bisa di sebut tenaga kerja terdidik.

Faktor-faktor produksi di dalam ilmu ekonomi terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan skill. Tenaga kerja yang di miliki di sektor industri modal yang di utamakan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, mengatakan tenaga kerja setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan kedudukan yang penting sebagai pelaku dan tujuan nasional.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan judul penelitian yang pertama “Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM dalam meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang” (Hidayati, 2019). Judul penelitian yang kedua “Kerajinan Sarung Tenun Goyor Dan Pengaruh Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Wanarejan Utara Pematang” (Aniskuri, Alamsyah, 2021). Judul yang ketiga “Dampak Sosial Ekonomi *Covid-19* Dan Program Potensial untuk Penanganannya; Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat” (Budastra, 2020). Judul yang keempat “Analisis Dampak *Covid-19* Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri” (Azimah, Khasanah, Pratama, Azizah, Febriantoro, Purnomo, 2020).

Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang, dari jurnal 1 menurut (Hidayati, 2019) dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang” dan jurnal 2 menurut (Aniskuri, Alamsyah., 2021) dengan judul “Kerajinan Sarung Tenun Goyor Dan Pengaruh Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Wanarejan Utara Pematang”. Memiliki persamaan di objek dan lokasinya dan perbedaannya pada analisis mengenai pandemi.

Jurnal 3 menurut (Budastra,2020) dengan judul “ Dampak Sosial-Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial untuk Penangannya; Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat” dan Jurnal 4 menurut (Azimah,Khasanah, Pratama, Azizah, Febriantoro, Purnomo., 2020). Memiliki persamaan penelitian mengenai dampak pandemi sosial-ekonomi dan perbedaannya pada objek dan lokasinya.

Tabel 1. 3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Penelitian	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Hidayati, 2019	Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM dalam meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui strategi produksi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang,</li> <li>• Mengetahui strategi Sumber Daya Manusia (SDM) industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang,</li> <li>• Mengetahui strategi modal industri kecil</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif	Diketahui bahwa dalam hal produksi berada pada strategi diversifikasi, strategi pengembangan diversifikasi pada produksi adalah dengan memanfaatkan tenaga kerja yang terampil didorong dengan pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh pemerintah, hasil penelitian diketahui bahwa dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) berada pada strategi diversifikasi,

		<p>sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui strategi pemasaran industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang,</li> <li>• Mengetahui strategi teknologi industri kecil sarung tenun goyor ATBM di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.</li> </ul>		<p>strategi pengembangan diversifikasi pada Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melaksanakan kemitraan atau kerjasama kepada para penegrajin lain yang sehingga dapat memenuhi permintaan produksi.</p>
Aniskuri, Alamsyah., 2021	Kerajinan Sarung Tenun Goyor Dan Pengaruh Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Wanarejan Utara Pemalang	Penelitian untuk mengetahui dampak ekonomi-sosial yang positif di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian memberi pengaruh terhadap masyarakat desa Wanarejan Utara. Kesejahteraan masyarakat meningkat dan mengurangi pengangguran dengan gaji pekerja melebihi UMR yang berada di Kabupaten Pemalang.
Budastra, 2020	Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial untuk Penanganannya;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian untuk menganalisa secara cepat dampak ekonomi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat,</li> </ul>	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian penanggulangan gangguan pada rantai nilai dunia usaha, perlindungan usaha kecil dan mikro,

	Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan rekomendasi program jangka pendek penanganan dampak ekonomi <i>Covid-19</i> di Kabupaten Lombok Barat.</li> </ul>		penyediaan makanan siap konsumsi untuk penduduk rentan tingkat desa, dukungan operasi untuk program provinsi dan nasional terkait.
Azimah, Khasanah, Pratama, Azizah, Febriantoro, Purnomo., 2020	Analisis Dampak <i>Covid-19</i> Terhadap Sosisal Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri	Penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak <i>Covid-19</i> terhadap sosial dan ekonomi pada wilayah klaten dan wonogiri.	Deskriptif Kualitatif	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus <i>Covid-19 ini</i> perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%

Sumber : penulis 2022

## 1.6 Kerangka Penelitian

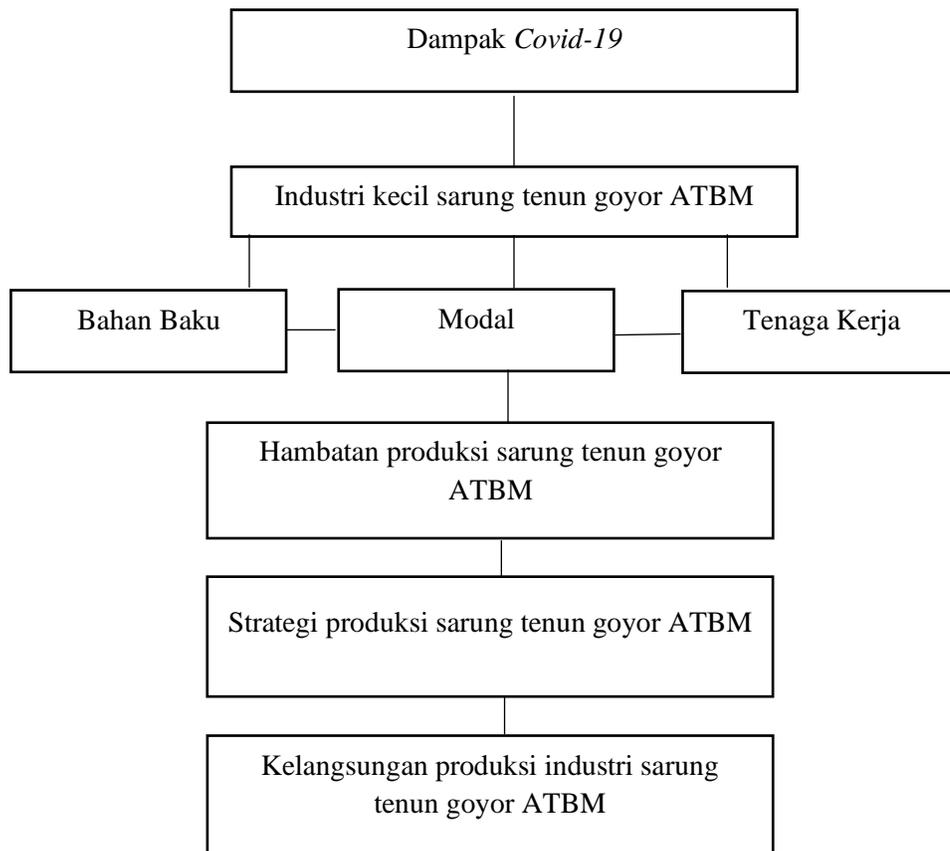
Penelitian ini berada di desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Sebelum terjadinya virus *Covid-19* masuk ke Indonesia, perekonomian di desa Wanarejan Utara normal dan ketika adanya virus *Covid-19* perekonomian mengalami penurunan bahkan mengurangi tenaga kerja karena tidak bisa membayar tenaga kerja. Terutama di sektor industri kecil salah satunya sarung tenun goyor ATBM yang mengalami dampak yang besar.

Pembuat sarung tenun goyor ATBM karena adanya *Covid-19*, mengakibatkan pembuat sarung tenun goyor ini mempertahankan usaha agar tidak berhenti yang dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor produksi, yaitu mengenai modal, bahan baku dan tenaga kerja. Pemasaran dan pola persebaran industri di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang akan mengakibatkan pembatasan kegiatan dalam industri.

Modal sangat berpengaruh terhadap perindustrian di karenakan untuk membeli bahan baku, upah tenaga kerja, biaya transportasi dan perawatan alat tenun tradisional. Besar kecilnya jumlah produksi dihasilkan oleh modal usaha, jika modal semakin besar maka jumlah produksinya akan menjadi banyak banyak yang mengakibatkan pendapatan banyak, dan sebaliknya jika modal kecil maka jumlah produksi sedikit yang mengakibatkan pendapatan kecil.

Kegiatan pembatasan produksi diberhentikan dalam jangka waktu yang lama sehingga pembuat sarung tenun goyor ATBM yang berada di desa Wanarejan Utara mengalami kerugian. Bahan baku, modal dan tenaga kerja faktor yang paling penting dalam distribusi. Jika pembuat sarung tenun goyor ATBM tidak ada pemasukan tertahan atau menumpuk yang akan berdampak kepada modal, bahan baku dan tenaga kerja selama ada *Covid-19*. Masyarakat harus bisa melihat situasi dan strategi agar sarung tenun goyor tetap laku di pasar dalam negeri dan luar negeri.

Peneliti saat survei lapangan memberikan kuesioner terhadap para pengusaha sarung tenun goyor ATBM untuk mengetahui dampak yang menghambat produksi sarung tenun goyor ATBM ( bahan baku, modal dan tenaga kerja). yang akan dilakukan analisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif oleh peneliti. Berikut kerangka penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian Sumber : Penulis, 2022

### 1.7 Batasan Operasional

#### *Covid-19*

Corona virus Disease tahun 2019 yaitu Penyakit menular kemandusia, yang menyebabkan manusia mengalami demam, kesulitan pernafasan, dan batuk kering.

#### **Dampak Pandemi**

Dampak pandemi sangat berpengaruh di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial dan masih banyak yang lainnya.

#### **Industri Tekstil**

Industri tekstil suatu bahan yang berasal dari serat yang akan di olah menjadi benang yang akan di pergunakan untuk bahan pokok.

**Sarung tenun goyor ATBM**

Sarung tenun goyor ATBM yaitu kain yang di buat dengan cara sederhana dengan bahan benang dibuat dengan cara sederhana yang menggabungkan benang secara horizontal dengan alat tenun bukan mesin.